

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan penjelasan dari data yang diperoleh guru dari lapangan sesuai permasalahan yang dimunculkan. Pada bab ini akan disampaikan hasil penelitian berkenaan dengan tindakan pembelajaran secara lengkap tentang uraian masing-masing siklus mulai dari siklus ke I sampai siklus ke III dengan disertai data lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati tiap siklus. Pengamatan itu menunjukkan terjadinya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Ditunjukkan adanya perbedaan dengan pelajaran yang biasa dilakukan. Pada refleksi diakhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi.

Setelah hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan pembahasan. Pembahasan merupakan kajian dan pemahaman terhadap fenomena data yang diperoleh dan berguna bagi pembentukan suatu tanggapan atau hasil analisis, mengemukakan adanya perubahan atau kemajuan atau perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar, dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan, akan dikemukakan hasil setiap siklus ke dalam suatu ringkasan tabel/grafik. Dan tabel/grafik rangkuman itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan secara terurai berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Setelah tindakan pada siklus I ini dilakukan, maka diperoleh data-data sebagai berikut :

a. Rencana Tindakan Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tindakan siklus I yaitu RPP IPS kelas V semester 2 dalam topik Persipan Kemerdekaan diaplikasikan melalui penggunaan metode kooperatif. Dalam sistematika penulisan, RPP yang digunakan memakai sistem sebelas langkah yang pada umumnya sama dengan RPP yang biasa digunakan oleh semua guru khususnya di daerah tempat peneliti mengajar. Secara umum RPP ini meliputi Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, dan Penilaian.

Dalam penyusunan RPP pada siklus I ini memiliki ciri-ciri khusus atau ciri khas dibandingkan dengan RPP yang lainnya, diantaranya yaitu dalam skenario pembelajaran peneliti menerapkan metode kooperatif dimana pembelajaran menitikberatkan pada interaksi antar anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara berkelompok. Namun demikian RPP ini juga memiliki beberapa kekurangan yang dianggap kurang efektif dalam pembelajaran yaitu dalam penyajian indikator pencapaian terlalu banyak, sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.

b. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I pada dasarnya mengacu pada RPP yang telah dideskripsikan di atas sebagai acuan untuk memberikan tindakan-tindakan didalam pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung observer yang merupakan teman sejawat peneliti menemukan beberapa data dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yaitu :

1) Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebagai pebeliti pada dasarnya sudah mengajar dengan baik. Di awal pembelajaran, guru telah memberikan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan pengarahan dalam pengerjaan LKS serta memberikan waktu dan mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan akhirnya guru memberikan tes evaluasi akhir kepada siswa sebagai tolak ukur dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran ini ada beberapa hal yang kurang diperhatikan oleh guru diantaranya guru kurang memberikan penguatan mental kepada siswa yang dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa agar siap mengikuti pembelajaran, kurang efektifnya guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang terlalu melebar dan tidak memberikan penjelasan terhadap manfaat pembelajaran dengan cara diskusi serta beberapa kelompok kurang mendapatkan bimbingan dalam melakukan diskusi.

2) *Aktivitas Siswa*

Aktivitas atau kegiatan siswa pada siklus I ini pada dasarnya siswa telah melakukan pembelajaran sesuai dengan intruksi dari guru. Di awal pembelajaran siswa bersama guru menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila” dengan riang sebagai pengantar dan stimulus yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian siswa menyimak tentang penjelasan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok serta mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Dan pada akhir pembelajaran, siswa melaksanakan evaluasi akhir sebagai tolak ukur atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah proses pembelajaran berakhir, berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti ternyata masih banyak hal yang dilakukan siswa yang belum mencapai kriteria dalam pencapaian pembelajaran. Di antaranya siswa yang masih belum siap secara mental dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif, hanya terlihat beberapa orang saja yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok serta belum terlihatnya kerjasama siswa yang hanya mengandalkan temannya yang dianggap lebih unggul dari yang lainnya. Dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa juga masih saling mengandalkan teman satu sama lainnya, serta siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Hasil Belajar

Evaluasi merupakan tindakan akhir dalam pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah rekapitulasi data hasil tes belajar siswa pada tindakan siklus I .

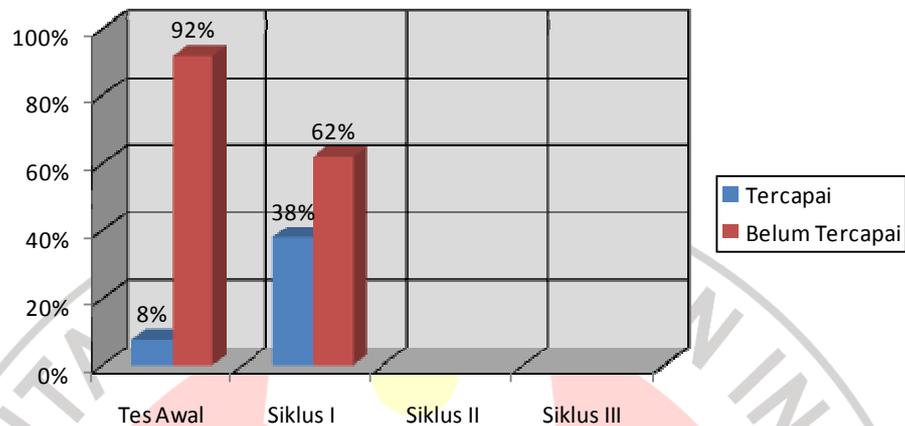
Kategori Pencapaian KKM	Jumlah siswa	Prosentase
Tercapai	15	38 %
Belum Tercapai	24	62 %
Nilai Rata-rata	64,00	

Tabel 4.1 : Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara umum masih kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru yaitu 6.00. Dari jumlah 39 siswa yang dianggap cukup berhasil dalam proses pembelajaran sebanyak 15 orang yakni sebesar 38 % dari seluruh jumlah siswa kelas V. Hal ini membuktikan bahwa sebanyak 24 orang siswa atau 62% masih belum menunjukkan kemampuan tingkat pemahamannya yang signifikan.

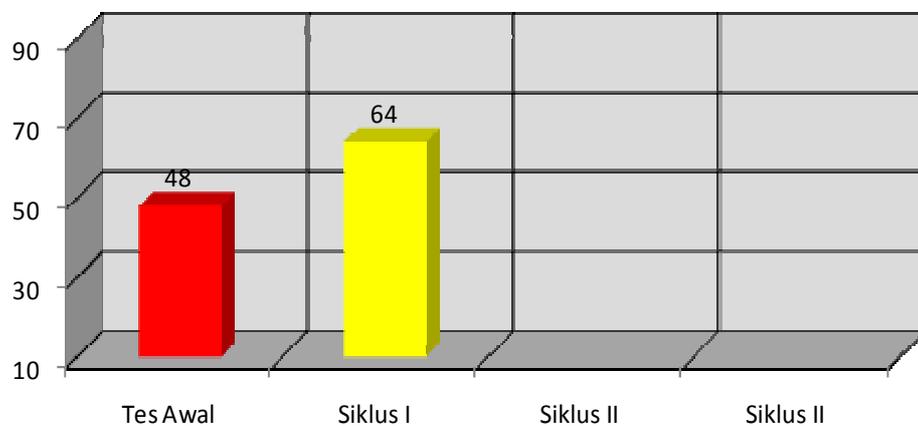
Persentase jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM seperti yang telah diutarakan di atas belum dapat dikatakan hasil yang memuaskan sekalipun persentase jumlah siswa yang mencapai KKM memang ada kemajuan sebesar 30 % jika dibandingkan dengan tes awal sebelum tindakan yaitu sebanyak 7 orang siswa (8%) yang mencapai KKM serta 32 siswa (92%) yang belum berhasil.

Berikut adalah grafik perbandingan presentase kenaikan pencapaian hasil tes siswa pada siklus I dari data sebelumnya:



Grafik 4.1 : Persentase Kenaikan KKM Hasil Tes Siklus I

Sementara itu, nilai rata-rata kelas yang mencapai 64,00 telah menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelumnya yang mencapai angka 48,00. Akan tetapi peningkatan tersebut masih jauh dari yang diharapkan dan pembelajaran ini belum bisa dikatakan berhasil secara optimal serta perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Kenaikan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa tampak pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.2 : Kenaikan Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siklus I

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dapat diketahui adanya siswa yang masih belum siap secara mental dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif, siswa kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok serta belum terlihatnya kerjasama siswa yang hanya mengandalkan temannya yang dianggap lebih unggul, begitu pun dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan, siswa juga masih kesulitan dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Di samping itu guru kurang memberikan penguatan mental kepada siswa yang dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa agar siap mengikuti pembelajaran, kurang efektifnya guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang terlalu melebar dan tidak memberikan penjelasan terhadap manfaat pembelajaran dengan cara diskusi serta beberapa kelompok kurang mendapatkan bimbingan dalam melakukan diskusi. Sementara itu, dalam penyajian indikator pencapaian terlalu banyak, sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan sebelumnya.

Adapun pencapaian prestasi hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai tes sebesar $\geq 60,00$. Pada tindakan siklus I diperoleh persentase 38% siswa yang sudah tuntas. Hal ini belum mencapai ketuntasan sebesar 70 %, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 62%. Sementara rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 51,00.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I saat dilakukan diskusi balikan dengan observer, guru menyadari kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan siklus I ini. Oleh karena itu, guru melakukan beberapa revisi terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada pelaksanaan siklus I dan mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang sudah dirasakan baik. Kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki adalah :

- a) Guru meningkatkan kemampuan dalam membentuk kelompok, memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat sesuai dengan kemampuan sehingga siswa tidak takut untuk menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat.
- b) Guru memberikan penguatan pada setiap kegiatan tanya jawab dan setelah siswa memberi tanggapan terhadap jawaban kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan jawaban yang pasti dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c) Guru harus mengawasi siswa lebih ketat dan mengatur posisi kursi siswa saat mengerjakan evaluasi sehingga kesempatan untuk bertanya pada teman tidak ada.
- d) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran secara singkat yang terfokus pada inti sarinya dan menuju pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- e) Guru harus membatasi indicator pencapaian pembelajaran dengan memperhatikan alokasi yang telah ditentukan sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif.

2. Siklus II

Setelah tindakan pada siklus II ini dilakukan, maka diperoleh data-data sebagai berikut :

a. Rencana Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini peneliti melakukan analisis kompetensi dasar untuk menentukan skenario pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran kooperatif ini meliputi : identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber/media pembelajaran..

Pada perencanaan pembelajaran siklus II ini, indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berbeda dengan siklus I dengan indikator pencapaian disesuaikan dengan alokasi waktu yang direncanakan dan dikembangkan dari standar kompetensi yang sama yaitu menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta dari kompetensi dasar yang sama pula yaitu menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan yang menjadi tujuannya adalah siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi (peristiwa rengas dengkolok, penyusunan teks proklamasi, detik-detik proklamasi).

b. Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II pada dasarnya mengacu pada RPP yang telah dideskripsikan di atas sebagai acuan untuk memberikan tindakan-tindakan didalam pembelajaran.

selama pembelajaran berlangsung observer yang merupakan teman sejawat peneliti menemukan beberapa data dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yaitu :

1. Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini guru sebagai peneliti mengalami peningkatan, di antaranya guru dapat memberikan penguatan terhadap kesiapan belajar siswa yaitu dengan cara menyanyikan lagu Hari Merdeka bersama-sama dengan riang, menjelaskan materi pembelajaran lebih efektif dan terfokus terhadap materi pembelajaran yang sedang dilakukan, membimbing dan memperhatikan semua kelompok dalam melakukan diskusi dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini ada beberapa hal yang masih belum diperhatikan oleh guru di antaranya guru belum dapat mengkondisikan siswa dalam kelompoknya secara kondusif, dan pada akhir pembelajaran guru tidak nampak menggiring siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran melainkan hanya menulis sendiri rangkuman materi pembelajaran di papan tulis dan siswa diperintahkan mencatat untuk dihafal pada saat ulangan.

2. *Aktivitas Siswa*

Pada tindakan siklus II ini siswa melakukan kegiatan belajar sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, di antaranya keberanian siswa untuk berpendapat sesuai dengan kemampuan mulai nampak dan terarah. Siswa mulai tidak takut untuk menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangan ketika guru memberikan pertanyaan. Begitu juga dengan sikap mental siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara kooperatif telah menunjukkan adanya peningkatan dengan berkurangnya siswa yang ribut. Kerjasama siswa dalam kelompok meningkat dan tidak hanya mengandalkan seseorang siswa, pelaksanaan presentasi hasil diskusi sudah tidak saling mengandalkan lagi dengan dilihat dari setiap kegiatan tanya jawab dan setelah siswa memberi tanggapan terhadap jawaban kelompok lain.

Di samping kemajuan di dalam pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II ini, juga ada beberapa aktivitas siswa dalam pembelajaran yang masih belum mencapai kriteria dalam rencana pembelajaran yaitu masih ada siswa yang ngobrol ketika guru menerangkan materi pembelajaran, suasana kelas juga terkesan ramai karena aktivitas siswa dalam diskusi. Selain itu, beberapa siswa yang masih belum aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok, serta siswa belum bisa menyimpulkan pembelajaran sendiri.

3. Hasil Belajar

Evaluasi merupakan tindakan akhir dalam pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. berikut ini adalah rekap data hasil tes belajar siswa pada tindakan siklus II.

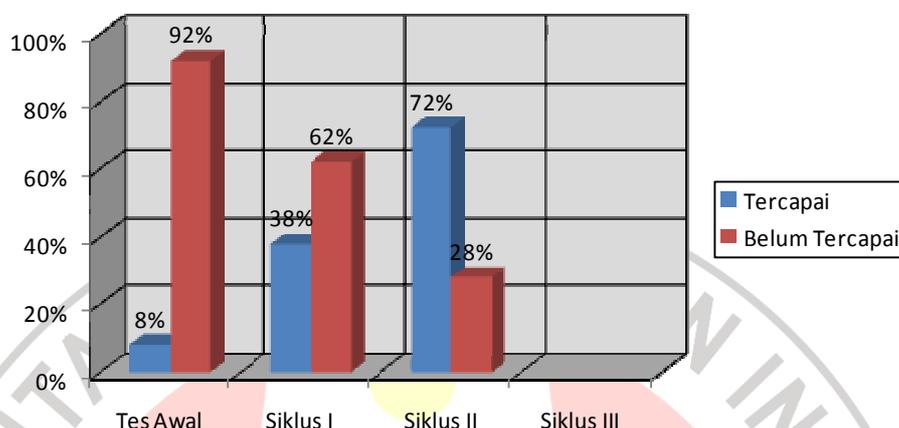
Kategori Pencapaian KKM	Jumlah siswa	Prosentase
Tercapai	28	72 %
Belum Tercapai	11	28 %
Nilai Rata-rata	71,10	

Tabel 4.2 : Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara umum masih sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru yaitu 6.50. Dari jumlah 39 siswa, yang dianggap sudah berhasil dalam proses pembelajaran sebanyak 28 orang siswa yakni sebesar 72 % dari seluruh jumlah siswa kelas V, dan 11 orang siswa yakni sebesar 28 % yang belum tuntas dan dinyatakan belum berhasil karena nilai evaluasinya masih berada di bawah KKM.

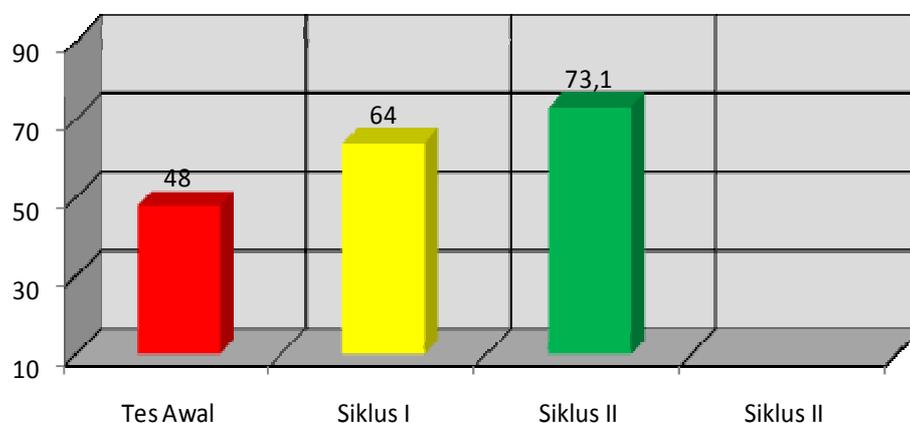
Persentase jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM seperti yang telah diutarakan di atas sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dimana persentase jumlah siswa yang mencapai KKM telah menunjukkan kemajuan sebesar 34 % jika dibandingkan dengan tes pada tindakan siklus I yaitu sebanyak 15 orang siswa (38%) yang mencapai KKM serta 24 siswa (62%) yang belum berhasil.

Berikut adalah grafik perbandingan presentase kenaikan pencapaian hasil tes siswa pada siklus II dari data sebelumnya:



Grafik 4.3 : Persentase Kenaikan KKM Hasil Tes Siklus II

Sementara itu, nilai rata-rata kelas yang mencapai 73,10 telah menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelumnya yang mencapai angka 64,00. Akan tetapi peningkatan tersebut belum menunjukkan peningkatan yang memuaskan walaupun pembelajaran ini sudah bisa dikatakan berhasil namun belum optimal serta perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Kenaikan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa tampak pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.4 : Kenaikan Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siklus II

4. Refleksi

Berdasarkan data-data pada siklus II diatas, setelah dianalisis ternyata aktivitas guru dan siswa serta hasil pembelajaran sudah lebih baik dari data siklus I. Akan tetapi dari data pada siklus II tersebut masih ada sebanyak 11 siswa atau sekitar 28% siswa yang masih belum mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan. hal tersebut diakibatkan oleh adanya suasana kelas yang ramai ketika guru menerangkan materi pembelajaran dan ketika siswa melakukan diskusi sehingga kurang menyimak materi pembelajaran, serta beberapa siswa yang belum aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok diakibatkan oleh kesiapan mental yang belum didapat oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I saat dilakukan diskusi balikan dengan observer, guru menyadari kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan siklus II ini. Oleh karena itu, guru melakukan beberapa revisi terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada pelaksanaan siklus I dan mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang sudah dirasakan baik. Kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki adalah :

- a) Sebelum kegiatan inti dimulai, guru mengadakan kontrak belajar dengan siswa agar kelas tidak ramai.
- b) Guru memberikan petunjuk dan bimbingan yang lebih jelas pada masing-masing kelompok dalam mengerjakan LKS.
- c) Guru membimbing siswa dalam pembagian tugas pada masing-masing anggota kelompok dan memberi *reward* bagi kelompok terbaik.

3. Siklus III

Setelah tindakan pada siklus III ini dilakukan, maka diperoleh data-data sebagai berikut :

a. Rencana Tindakan Siklus III

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini peneliti kembali melakukan analisis kompetensi dasar untuk menentukan skenario pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang diaplikasikan melalui penggunaan metode kooperatif dan mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kurikulum pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran kooperatif ini sama seperti halnya komponen-komponen yang terdapat pada RPP siklus sebelumnya.

Kemudian pada perencanaan pembelajaran siklus III ini, indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun berbeda dengan siklus sebelumnya karena disesuaikan dengan program pembelajaran yang telah dibuat dengan indikator pencapaian disesuaikan dengan alokasi waktu yang direncanakan dan dikembangkan dari standar kompetensi yang sama yaitu menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta dari kompetensi dasar yang sama pula yaitu menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan yang menjadi tujuannya adalah siswa dapat menjelaskan minimal 3 contoh sikap menghargai jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia.

b. Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III pada dasarnya mengacu pada RPP yang telah dideskripsikan di atas sebagai acuan untuk memberikan tindakan-tindakan didalam pembelajaran.

selama pembelajaran berlangsung observer yang merupakan teman sejawat peneliti menemukan beberapa data dari aktivitas guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Aktivitas Guru

Pada siklus III ini guru sebagai peneliti mengalami peningkatan dalam hal aktivitas mengajarnya, diantaranya guru memberikan arahan kepada siswa untuk dapat menjaga kondisi kelas secara kondusif dengan mengadakan kontrak belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, guru telah menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terfokus kepada materi pembelajaran yang sedang di lakukan.

Guru juga telah memberikan petunjuk yang jelas kepada seluruh kelompok dalam mengisi lembar kerja di samping membimbing dan memperhatikan semua kelompok dalam melakukan diskusi. Guru telah mengkondisikan siswa dalam pembentukan kelompok dengan sistim penomoran yang dapat menghilangkan kecemburuan sosial di antara teman sekelasnya serta diakhir pembelajaran guru nampak menggiring siswa untuk memberikan beberapa masukan atas pembelajaran yang telah dipelajarinya sebagai simpulan kegiatan.

2. *Aktivitas Siswa*

Aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran tindakan siklus III secara keseluruhan telah jauh lebih meningkat setelah guru mengupayakan beberapa perbaikan dengan mengalami peningkatan yang sangat mengembirakan, jauh dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Pada siklus ini, hal yang terlihat muncul dengan baik pada aktivitas belajar siswa di antaranya makin meningkatnya kerjasama dan keaktifan siswa pada waktu diskusi serta keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, motivasi belajar siswa, kreativitas dan keingintahuan siswa pada tindakan ketiga ini sangat menonjol ketika siswa diberikan tugas kelompok, siswa sudah mulai memahami tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh kelompok.

Selain itu, tanggung jawab siswa dan hubungan dalam berkomunikasi satu sama lain, juga terlihat lebih mudah dalam berinteraksi dengan teman-temannya terhadap tugas yang diberikan oleh guru sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada waktu dilakukannya diskusi kelompok teknik kepala bernomor, misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya mempertanggungjawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. sehingga menimbulkan semangat kerjasama dan kekompakan mereka untuk dapat menyelesaikan kuis tersebut tepat pada waktunya. Namun tak dapat dipungkiri pula bahwa di antara sebagian siswa masih ada segelintir siswa yang belum berubah atau perubahan yang terjadi pada

saat proses pembelajaran sangat sedikit dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dilakukan melalui evaluasi ini sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. berikut ini adalah rekap data hasil tes belajar siswa pada tindakan siklus III.

Kategori Pencapaian KKM	Jumlah siswa	Prosentase
Tercapai	35	90 %
Belum Tercapai	4	10 %
Nilai Rata-rata	83,24	

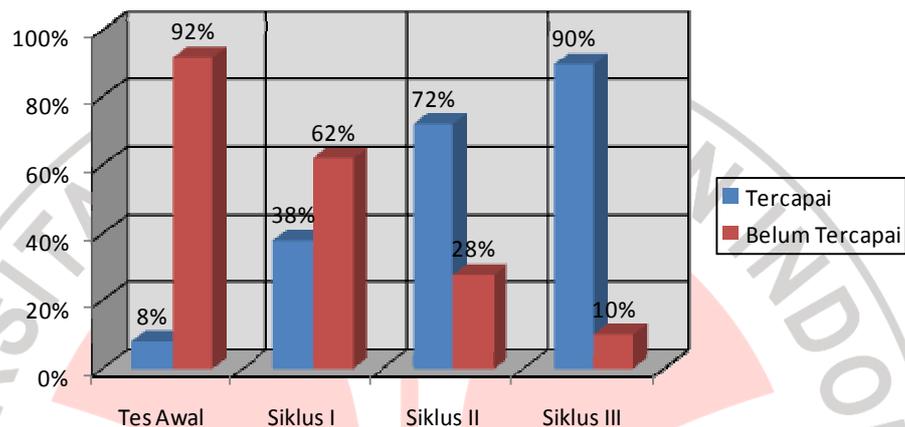
Tabel 4.3 : Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara umum sudah sangat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru yaitu 6,00. Dari jumlah 39 siswa, yang dianggap sudah berhasil dalam proses pembelajaran sebanyak 35 orang siswa yakni sebesar 90 % dari seluruh jumlah siswa kelas V, dan 4 orang siswa yakni sebesar 10 % yang belum tuntas dan dinyatakan belum berhasil karena nilai evaluasinya masih berada di bawah KKM.

Persentase jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM seperti yang telah diutarakan di atas sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dimana persentase jumlah siswa yang mencapai KKM telah menunjukkan kemajuan sebesar 18 % dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu

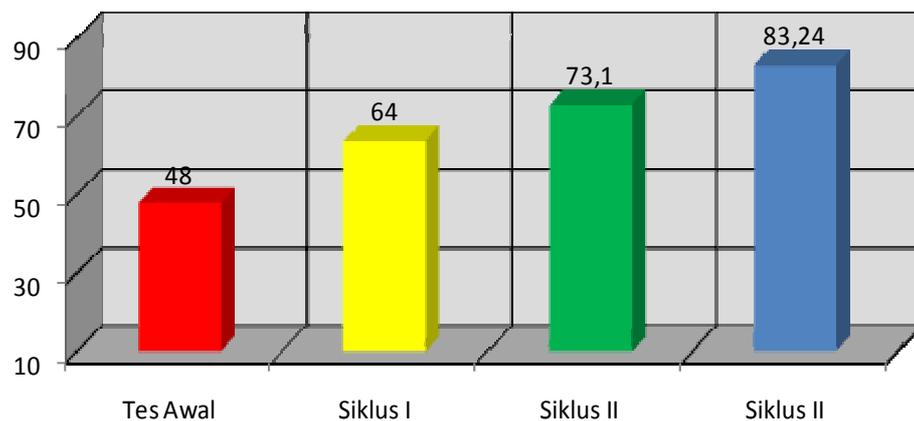
sebanyak 28 orang siswa (72%) yang mencapai KKM serta 11 siswa (28%) yang belum berhasil.

Berikut adalah grafik perbandingan presentase kenaikan pencapaian hasil tes siswa pada siklus III dari data sebelumnya:



Grafik 4.5 : Persentase Kenaikan KKM Hasil Tes Siklus III

Sementara itu, nilai rata-rata kelas yang mencapai 69,10 telah menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,10 dari tindakan sebelumnya yang mencapai angka 51,00. Peningkatan tersebut telah menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan dan pembelajaran pada siklus ini sudah bisa dikatakan berhasil walaupun terdapat beberapa siswa yang belum maksimal. Kenaikan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa tampak pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.6 : Kenaikan Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siklus III

4. Refleksi

Berdasarkan data-data pada siklus III diatas, setelah dianalisis ternyata aktivitas guru dan siswa serta hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus ini siswa yang mencapai KKM sebanyak 35 orang atau sekitar 90 %, dan hanya 4 orang siswa atau sekitar 10% siswa yang masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut ternyata siswa yang nilainya rendah tersebut merupakan siswa yang kurang berprestasi dan harus diberikan bimbingan yang lebih intensif.

Siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran kooperatif melalui metode diskusi. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang masih mengingat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif, bahkan untuk poin tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok mengalami peningkatan, Siswa pun sudah mampu untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hampir semua yang menjadi poin penilaian mengalami perbaikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi terhadap sikap, kerjasama, tanggung jawab, dan demokratis siswa yang semula menunjukan cukup berubah menjadi kategori baik.

Adapun kelebihan tindakan pada siklus III ini adalah (1) siswa sudah terbiasa dengan dibentuknya kelompok heterogen sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik; (2) siswa dapat bekerja sama secara *solid* dengan anggota kelompoknya; dan (3) guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

B. Pembahasan

Dari perolehan data tentang hasil-hasil penelitian dengan metode menerapkan metode kooperatif pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V SDN Gunungmanik yang telah dijelaskan sebelumnya ternyata menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Setelah dilakukan perbaikan kinerja guru pada siklus I, siklus II dan siklus III, hasil observasi aktivitas guru di siklus I menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk belajar dan mengerjakan lembar kerja dengan cara berkelompok sehingga pembelajaran tidak bersifat teacher sentries.

Pada siklus II menunjukkan bahwa guru dapat memberikan penguatan terhadap kesiapan belajar siswa, menjelaskan materi pembelajaran lebih efektif dan terfokus terhadap materi pembelajaran yang sedang dilakukan serta membimbing dan memperhatikan semua kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi. Sementara hasil observasi pada siklus III menunjukkan bahwa guru telah memberikan arahan kepada siswa untuk dapat menjaga kondisi kelas secara kondusif, guru telah menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran dengan baik, guru juga telah memberikan petunjuk yang jelas kepada seluruh kelompok dalam mengisi lembar kerja, dan guru menggiring siswa untuk memberikan beberapa masukan atas pembelajaran yang telah dipelajarinya sebagai bahan kesimpulan.

Perbaikan mengajar yang dilakukan guru memberikan kontribusi terhadap perbaikan belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan walaupun belum optimal dengan adanya proses belajar secara kelompok. Di siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mengangkat tangan ketika guru memberikan pertanyaan sudah terlihat. Begitu juga dengan sikap mental siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berkurangnya siswa yang ribut. Sementara di siklus III menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada waktu diskusi serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat, motivasi belajar siswa, kreativitas dan keingintahuan sangat menonjol. Selain itu, tanggung jawab dan hubungan dalam berkomunikasi satu sama lain, berinteraksi dengan teman-temannya mengalami peningkatan.

Menurut Bonswell dan Eison (1991) pembelajaran aktif merupakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang yang siswa lakukan. Sedangkan menurut Munir (2008) dalam pembelajaran aktif siswa menjadi lebih aktif karena siswa berperan sebagai subjek belajar di kelas, aktif mempelajari materi pembelajaran, aktif mengemukakan pendapat, tanya jawab, mengembangkan pengetahuannya, memecahkan masalah, diskusi, dan menarik kesimpulan. Munir (2008) mengelompokkan keaktifan siswa menjadi : 1) aktif secara jasmani, seperti penginderaan, yaitu melihat, mendengar, mencium, merasa, dan meraba, atau melakukan keterampilan jasmaniah; 2) aktif berpikir melalui tanya jawab, mengolah dan mengemukakan ide, berpikir logis, sistematis; 3) aktif secara social seperti aktif berinteraksi atau bekerjasama dengan orang lain.

Simons (1997) dalam Watkins, Carnell dan Lodge (2007) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif memiliki dua dimensi, yaitu pembelajaran mandiri dan bekerja secara aktif. Pembelajaran mandiri berkaitan dengan keterlibatan siswa pada pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan, sedangkan bekerja aktif berkenaan dengan aktifitas mental, yaitu situasi dimana siswa ditantang untuk menggunakan kemampuan mentalnya pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Watkins, Carnell, dan Lodge (2007) keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dibedakan dalam tiga hal, yaitu perilaku, kognitif, dan sosial. Pada aspek perilaku, siswa aktif memanfaatkan dan mengkreasi bahan-bahan pembelajaran, dari aspek kognitif, siswa aktif berpikir dan mengkonstruksi makna baru, dan dari aspek sosial, siswa terlibat dengan siswa lain sebagai kolaborator dan sumber belajar.

Meningkatnya perbaikan aktivitas guru dan siswa juga berpengaruh terhadap hasil tes belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan tes evaluasi siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 64,00 dan meningkat menjadi 73,10 pada tindakan siklus II. Kemudian meningkat lagi pada tindakan siklus III menjadi 83,24. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi siswa pada tindakan siklus I meningkat sebanyak 9,10 pada siklus II, sementara hasil tes dari siklus II meningkat pada tindakan siklus III sebesar 10,14. Rata-rata ketuntasan siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 38,00 % pada siklus I meningkat menjadi 72,00 % pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 90,00 % pada siklus III.

Peningkatan keterampilan pemecahan masalah ini sesuai dengan teori John Dewey yang dikenal dengan kelas demokrasi menggambarkan suatu pandangan bahwa sekolah sebaiknya mencerminkan masyarakat yang lebih besar dan kelas merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan yang nyata dan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Arends, 2008:7). Selain itu, teori konstruktivisme juga menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri suatu informasi sehingga siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan mereka, bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya serta berusaha dengan ide-ide (Trianto, 2010:28).

Dengan dibentuk kelompok secara kooperatif (heterogen) dan menemukan sendiri cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan, siswa akan lebih terampil dalam memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan IPS. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keterampilan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus III.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dikatakan efektif karena dilihat dari meningkatnya keterampilan pemecahan masalah siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan kondusif. Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III sangatlah jelas bahwa penerapan pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas V SDN Gunungmanik.